

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan diantaranya untuk mencapai laba maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Investor mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suad Husnan, 2006) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan”. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, karena menjadi salah satu indikator penilaian bagi investor, seperti menghasilkan keuntungan, risiko investasi, dan kelayakan sebuah perusahaan dalam menerima suntikan dana (K. H. Brigham, 2017). Apabila nilai perusahaan mengarah pada hal positif maka akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Sedangkan dimata kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang, hal ini membuat kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada pihak perusahaan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan tinggi akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2006; Harmono, 2017).

Nilai perusahaan pertama kali dibahas oleh (Varaiya et al., 1987). Penilaian investor terhadap keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat dilihat dari nilai perusahaan (Ivashkovskaya & Stepanova, 2011). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang dipertahankan dan ditingkatkan oleh sebuah perusahaan, hal ini tercermin dari tujuan perusahaan yang selalu memaksimalkan nilai perusahaan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya (Marchetti et al., 2005).

Penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham telah menjadi perhatian bagi para peneliti maupun akademisi selama

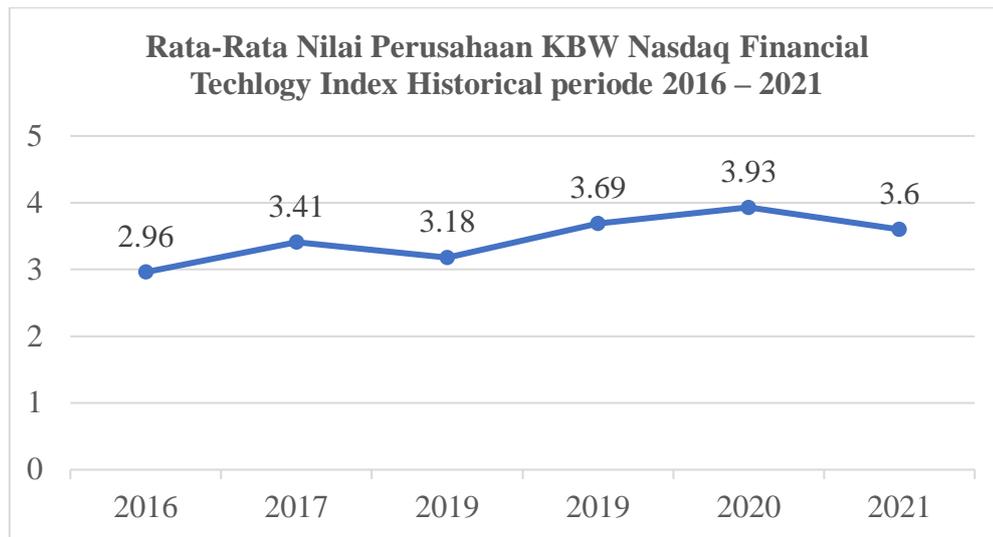
beberapa dekade terakhir dan masih dianggap perlu untuk diteliti karena masih terdapat beberapa perbedaan pendapat oleh para ahli. Sebagian besar fokusnya adalah menentukan hubungan antara informasi keuangan dengan nilai perusahaan (Abdelkarim Almumani Assistant Professor, 2014; Chang et al., 2008; Haque & Faruquee, 2013; M. G. P. D. & Prabath, 2014). Penelitian terdahulu dilakukan pada beberapa industri di bursa saham menemukan bahwa informasi keuangan dapat memprediksi nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi (Nichols & Wahlen, 2004; Bismark & Pasaribu, 2008; Chang et al., 2008; Menaje, 2012; Srinivasan, 2012; Ahmed Imran et al., 2014; Dadrasmoghadam & Akbari, 2015; Robbetze et al., 2017). Sementara peneliti lainnya mengemukakan bahwa informasi keuangan memiliki korelasi yang rendah terhadap nilai perusahaan (Lev, 1989; Haque & Faruquee, 2013).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan pada *mobile payment* (Son & Kim, 2018), NYSE, NASDAQ dan AMEX (Dougal et al., 2018), LQ45 (Kurniati, 2019; Suhadak et al., 2019), perusahaan manufaktur (Pandey, 2020; Suhadak et al., 2019), dunia perbankan (Mitra & Karathanasopoulos, 2020), S&P 500 (Mitra & Karathanasopoulos, 2020), *Indonesia Stock Exchange* (Widnyana et al., 2020), industri teknologi keuangan (Geranio, 2017; Steenbergen, 2017; Lee & Shin, 2018).

Industri keuangan digital atau biasa disebut *Financial Technology* (FinTech) merupakan salah satu industri yang menjadi incaran para investor saat ini yang mencakup beberapa sektor diantaranya pembayaran dan transaksi, pemberian pinjaman, *wealth management*, dan asuransi (Lee & Shin, 2018). Pertumbuhan investasi global terus bertumbuh dan berkembang, terutama pada industri FinTech ini dengan mengalami kenaikan yang cukup pesat (Geranio, 2017). Dengan kenaikan yang cukup pesat, Nasdaq membentuk The KBW Nasdaq Financial Technology Index.

The KBW Nasdaq Financial Technology Index ini dirancang untuk melacak kinerja perusahaan teknologi keuangan yang diperdagangkan secara publik di A.S. Karena perusahaan teknologi keuangan tidak mudah dikategorikan ke dalam satu kelompok industri, kelayakan Indeks tidak terbatas pada sekuritas dalam klasifikasi industri tertentu. Saat ini indeks terdiri dari 36 perusahaan, dengan bobot yang

sama, berikut adalah data nilai perusahaan pada The KBW Nasdaq Financial Technology Index.



Sumber: Maacrotrends /5-10-2022/11.08 WIB

GAMBAR 1. 1
RATA-RATA NILAI PERUSAHAAN KBW NASDAQ FINANCIAL
TECHNOLOGY INDEX PERIODE 2016-2021

Gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan dalam KBW Nasdaq Financial Technology Index dalam rentang 6 tahun yaitu sebesar 21%, namun hal tersebut tidak mencerminkan bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Faktanya, sebagian besar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang berada dibawah rata-rata index. Dalam hal ini, terdapat 19 perusahaan atau setara dengan 52% perusahaan yang dinilai lebih rendah oleh investor. Untuk mengukur kinerja perusahaan, rasio tobin's q menjadi suatu konsep yang sangat penting. Konsep ini menunjukkan estimasi pasar keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan melalui nilai pasar suatu perusahaan. Menurut Wright (2013), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Nilai tobin's q yang rendah pada perusahaan yang dinilai lebih rendah oleh investor menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang ada dalam index. Ini mempengaruhi kepercayaan dan tingkat investasi yang akan dimasukkan oleh investor ke dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi suatu hal yang penting untuk diamati dan dianalisis secara seksama untuk

memastikan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk lebih memahami situasi yang terjadi, dapat dilihat rincian nilai perusahaan pada KBW Nasdaq Financial technology Index yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut.

TABEL 1. 1
NILAI PERUSAHAAN PADA KBW NASDAQ FINANCIAL TECHNOLOGY
INDEX PERIODE 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Tobin's Q					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PayPal (PYPL)	2.00	2.81	2.91	3.14	4.61	3.62
2	Square (SQ)	4.60	7.01	7.70	6.57	10.67	6.11
3	Visa (V)	3.41	4.42	4.80	6.27	6.51	6.21
4	Master Card (MA)	6.75	8.26	8.52	11.09	10.09	11.40
5	Equifax (EFX)	2.71	2.54	2.13	2.82	3.11	3.91
6	Nasdaq (NDAQ)	1.40	1.44	1.49	1.96	1.85	2.43
7	Fiserv (FISV)	3.11	3.40	3.38	1.57	1.58	1.48
8	Thomson Reuters (TRI)	1.69	1.65	1.88	2.53	2.71	2.99
9	American Express (AXP)	1.30	1.37	1.31	1.39	1.39	1.54
10	Aci Worldwide (ACIW)	1.72	2.01	2.00	2.00	1.93	1.77
11	Alliance Data Systems (BFH)	1.47	1.39	1.18	1.13	1.10	1.06
12	Axos Financial (AX)	1.16	1.12	1.06	1.07	1.07	1.09
13	Black Knight Financial Services (BKI)	2.05	2.39	2.34	2.96	2.85	2.50
14	Broadridge Financial Solutions (BR)	3.38	4.04	4.04	4.36	4.35	3.41
15	Meta Financials (CASH)	1.16	1.09	1.00	1.06	1.06	1.14
16	CME Group (CME)	1.27	1.36	1.52	1.61	1.31	1.28
17	CoStar Group (CSTR)	3.10	3.78	3.80	5.81	5.49	4.51
18	Eurotinet Worldwide (EEFT)	2.06	2.03	2.20	2.51	2.25	2.06
19	Investnet (ENV)	2.28	3.12	2.31	2.56	2.61	2.50
20	Evertec (EVTC)	2.35	1.92	3.01	3.16	3.32	3.74
21	FactSet Research (FDS)	6.98	5.95	6.01	7.08	6.64	8.82
22	Fair Isaac (FICO)	3.73	4.36	4.77	8.45	10.09	8.20
23	Fidelity Nat Inf (FIS)	1.59	1.84	1.96	1.43	1.46	1.23
24	Fleetcor Tech (FLT)	2.07	2.19	2.15	2.70	2.73	2.14
25	Green Dot (GDOT)	1.29	2.07	2.38	1.11	1.48	1.19
26	Intercontineantal (ICE)	1.22	1.31	1.28	1.36	1.36	1.28
27	Jack Henry & Assoc (JKHY)	4.28	5.21	5.12	5.48	5.47	5.38
28	LendingClub (LC)	1.24	1.17	1.06	1.07	0.95	1.32

No	Nama Perusahaan	Tobin's Q					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
29	Marketaxess Holdings (MKTX)	10.73	13.10	11.42	15.33	16.56	10.53
30	Sei Invesment (SEIC)	5.10	6.31	3.78	4.75	4.04	3.80
31	S&P Global (SPGI)	4.19	5.50	5.40	6.83	7.27	8.20
32	Ss&C Technologies (SSNC)	1.64	2.02	1.41	1.63	1.81	1.84
33	Transunion (TRU)	1.86	2.62	2.19	2.94	3.22	2.46
34	Verisk Analytics (VRSK)	3.68	3.30	3.66	4.14	5.11	5.36
35	Wisdomtree Invesment (WETF)	6.52	7.08	1.56	1.31	1.44	1.47
36	Wex (WEX)	1.55	1.66	1.61	1.86	1.86	1.52

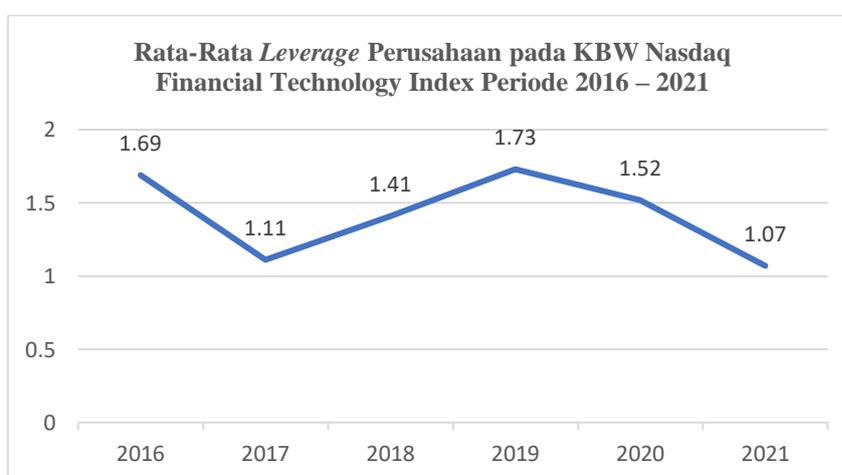
Ket: dibawah rata-rata diatas rata-rata

Tabel 1.1 memperlihatkan hasil yang mengejutkan. Dari 36 perusahaan yang dipelajari, sekitar 52% memiliki nilai perusahaan yang dibawah rata-rata selama 6 tahun berturut-turut, atau dari tahun 2016 hingga 2021. Ini menunjukkan bahwa ada banyak perusahaan yang tidak diapresiasi dengan baik oleh para investor. Perusahaan *fintech* yang dianalisis adalah bagian dari KBW Nasdaq Financial Technology index, merupakan indeks yang mengukur kinerja perusahaan teknologi keuangan di pasar saham. Data yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan fintech ini berada di bawah rata-rata indeks yang tercatat. Ini dapat dilihat dari nilai tobin's q yang rendah, yang mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang tergabung dalam indeks tersebut. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan dan tingkat investasi investor yang akan dimasukkan ke dalam sebuah perusahaan (Kurniati, 2019). Tidak hanya itu, nilai perusahaan yang rendah akan berdampak pula pada penarikan investasi dari perusahaan tersebut oleh investor (Hiraki et al., 2003; Navissi & Naiker, 2006; Meca, E.G., Sanchez, 2011; Aymen, 2014; Chabachib et al., 2019).

Pergerakan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal (M. G. P. D. & Prabath, 2014; Ramdhan, 2019; Thapa, 2019). Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham merupakan keadaan ekonomi makro seperti *Gross Domestic Product*, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar (Celebi & Hönig, 2019; Ullah & Bagh, 2019). Berbeda dengan faktor eksternal, faktor internal cenderung dapat dikendalikan dan dimaksimalkan oleh

perusahaan agar dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para pemangku kepentingan (Subing et al., 2017). Faktor internal berkaitan dengan keadaan internal suatu perusahaan yang mencakup kinerja perusahaan, struktur modal, posisi aset, nilai perusahaan, dividen dan pertumbuhan laba yang menunjukkan prospek serta tingkat investasi pada perusahaan di masa yang akan datang (Sharif et al., 2015; Subing et al., 2017).

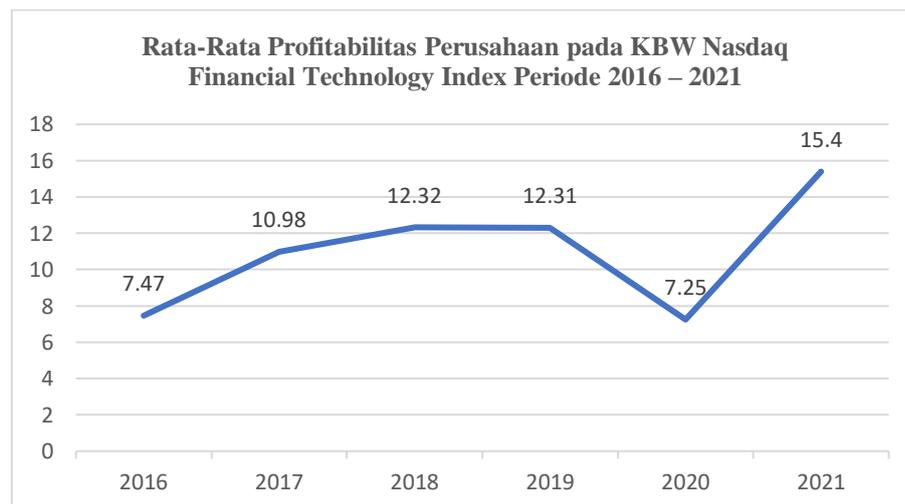
Investasi dapat memberikan keuntungan yang baik di masa depan apabila dalam prosesnya seorang investor pintar untuk mengetahui nilai intrinsik sebuah aset atau saham. Proses untuk mengetahui nilai intrinsik aset sering disebut sebagai teknik valuasi saham. Valuasi saham dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan analisis teknikal dan analisis fundamental. Valuasi dengan pendekatan teknikal lebih mengacu pada analisis data historis harga saham dan volume penjualan saham untuk mengetahui *value* atau nilai dari suatu saham. Sedangkan pada analisis fundamental, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan serta faktor fundamental lainnya digunakan sebagai bahan analisis dan menghubungkan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut untuk mengamati nilai intrinsik dari suatu saham (Becket, 2021; Bintara & Wahyudi, 2019; Damodaran, 2012). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya berisi komponen keuangan seperti rasio-rasio keuangan yang menggambarkan secara menyeluruh kondisi manajemen serta kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan data tingkat *leverage*.



GAMBAR 1. 2
RATA-RATA *LEVERAGE* PERUSAHAAN PADA KBW NASDAQ
FINANCIAL TECHNOLOGY INDEX PERIODE 2016-2021

Gambar 1.2 mengenai rata-rata *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan selama 6 tahun menggunakan utang melebihi ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (J. F. C. Weston, 1992). *Leverage* akan menunjukkan seberapa banyak peminjam menyediakan modal kepada pemilik perusahaan atau untuk mengetahui berapa banyak modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi sinyal kepada investor bahwa terjadi peningkatan resiko keuangan pada perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Abundati, 2014), Frengky (2018), Fakhrana (2019), dan Hativah Yunitasari (2019) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain penggunaan utang, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, berikut data tingkat profitabilitas pada KBW Nasdaq Financial Technology Index.



GAMBAR 1. 3
RATA-RATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA KBW NASDAQ
FINANCIAL TECHNOLOGY INDEX PERIODE 2016-2021

Gambar 1.3 menjelaskan rata-rata profitabilitas dengan indikator *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan masih rendah. selama

periode 2016-2021 rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba hanya berada diangka 10,8%. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki hanya sebesar 10,8%. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Dengan meningkatkan nilai profitabilitas akan memberikan sinyal bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dan mengambil peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko, kinerja dan profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Barakat (2014), Sitorus & Elinarty (2017), Kusnandar & Sari (2020), dan Akhmadi et al. (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang menunjukkan masalah mengenai nilai perusahaan dapat diatasi melalui informasi nilai DER sebagai indikator *leverage* dan ROE sebagai indikator profitabilitas masih sedikit dilakukan pada industri FinTech. Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai DER dan ROE dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko dan kinerja perusahaan sehingga DER dan ROE memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh investor (Robbetze et al., 2017; Ramdhan, 2019). Beberapa perusahaan FinTech yang telah terdaftar di NASDAQ telah mempublikasikan nilai DER sebagai indikator *leverage* dan ROE sebagai indikator profitabilitas pada sahamnya untuk meningkatkan minat investasi dan kepercayaan investor akan prospek perusahaan (Nasdaq.com, 2020).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Leverage* pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.
3. Bagaimana gambaran Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.

4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode periode 2016-2021.
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Mengetahui gambaran *Leverage* pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.
2. Mengetahui gambaran Profitabilitas pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.
3. Mengetahui gambaran Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index 2016-2021.
4. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.
5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index periode 2016-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam aspek teoritis pada umumnya mengenai perkembangan ilmu manajemen bisnis dan khususnya mengenai efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk industri Financial Technology khususnya pada KBW Nasdaq Financial Technology Index untuk memperhatikan manajemen keuangan dalam perihal *Leverage*.
3. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk industri Financial Technology khususnya pada KBW Nasdaq Financial Technology Index untuk memperhatikan manajemen keuangan dalam perihal Profitabilitas.

4. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *Leverage* terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan KBW Nasdaq Financial Technology Index

